

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*), yakni penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan tempat sasaran.¹ Penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara mendalam latar belakang dan hubungan lingkungan yang terjadi pada sistem sosial masyarakat.² Penelitian ini dilakukan secara langsung dalam pelaksanaan istighosah “Istawa” dalam masyarakat di Desa Sumber sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan istighosah “Istawa” dan dampaknya bagi masyarakat itu sendiri.

Sedangkan pendekatannya, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle (2006), penelitian kualitatif juga dapat disebut dengan penelitian interpretatif atau penelitian lapangan, merupakan suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin, misal Ilmu Sosial maupun Ilmu Antropologi yang dapat diadaptasikan ke dalam *setting* pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan mempercayai akan adanya berbagai perspektif yang akan diungkap oleh penulis. Penelitian ini juga berfokus pada fenomena sosial.³ Dengan menggunakan pendekatan ini, dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

B. Sumber Data

1. Sumber primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan. Informan dalam penelitian ini diperoleh dari salah satu warga sekaligus anggota dan pejuang istighosah “Istawa” yaitu peneliti melakukan wawancara dengan

¹ Ulya, *Metodologi Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Median Enterprise, 2010), 19.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

³ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 2.

Bapak Zamil sebagai anggota dan pejuang istighosah “Istawa”, Bapak Muhammad Warsito Sebagai anggota dan pejuang istighosah “Istawa”, dan Ibu Ngatini sebagai warga Desa Sumber.

2. Sumber sekunder, yaitu data yang di diperoleh yang berasal dari sumber lain. Data sekunder dalam penelitian ini dari sumber seperti buku, artikel, jurnal, internet, skripsi atau sumber lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan data-data yang jelas dan terpercaya. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu di Mushola Nurul Auliya'. Lokasi penelitian juga terdapat diberbagai desa di wilayah Kecamatan Sumber yang pada akhirnya digunakan sebagai tempat dalam melakukan istighosah “Istawa” guna untuk mendukung hasil yang didapat dalam penelitian tersebut, baik dengan cara observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Tempat-tempat tersebut antara lain: Desa Jadi, Desa Polbayem, Desa Megulung, Desa Watur, Desa Krikilan, Desa Kedung Sapen, Desa Kedung Watu dan Desa Bago.

Pemilihan Mushola Nurul Auliya' sebagai tempat pelaksanaan istighosah “Istawa” dikarenakan tempat tersebut terdapat tiga makam para wali (Mbah Lempag (Mbah Harun), Mbah Dariyah, dan Mbah Bronto (R. Mahmud)) sehingga ditempat itulah kita bisa lebih dekat dengan para wali dan dapat kita jadikan perantara (wasilah) untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. secara langsung.

Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama empat bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subyek peniliti yaitu pejuang dan anggota istighosah “Istawa”, serta masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan tersebut. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana kegiatan istighosah “Istawa” di Desa Sumber Kabupaten Rembang, bagaimana tinjauan Aqidah Islamiyah Aswaja di Desa Sumber, dan

bagaimana dampak kegiatan istighosah “Istawa” bagi masyarakat dalam Aqidah Islamiyah di Desa Sumber.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi.⁵

1. Observasi (Pengamatan)

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan pada, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁶ Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat secara langsung ke lapangan mengenai bagaimana penerapan praktik istighosah “Istawa”

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 62.

⁵ *Ibid.*, 62-63.

⁶ *Ibid.*, 64.

itu berlangsung di Desa Sumber Kabupaten Rembang yang bertempat di Mushola Nurul Auliya’.

2. Interview (wawancara)

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. “ *a meeting of two persons. to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”, Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷ Dalam melakukan proses wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan anggota dan sekaligus pejuang istighosah “Istawa” yaitu Bapak Zamil dan Bapak Muhammad Warsito.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, .gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan. “*In , most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an*

⁷ *Ibid.*,72.

individual which describes his or her own actions, experience and belief".⁸ Dalam mengumpulkan dokumentasi, peneliti mengambil foto sebagai bukti dalam pencarian data terkait dengan judul penelitian.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* dan *confirmabilitas* (realibitas).⁹

1. Uji *kreadibilitas*

Cara kreadibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data. Peningkatan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

2. Uji *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. *Transferability* ini disebut juga sebagai generalisasi. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menganalisis tentang situasi dan kondisi sebenarnya tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaran bagi ABK di SD yang diteliti di Kabupaten Garut yang menjadi obyek penelitian ini.

⁸ *Ibid.*, 82-83.

⁹ Ajat Rukajat, *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF (QUALITATIVE RESEARCH APPROACH)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 63-65.

Uji transferability ini digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.¹⁰

3. Uji *Depenbilas dan Konfirmabilitas*

Depenbilas atau sering disebut dengan reabilitas (yang menunjukkan pada ketaatan pengukuran dan ukuran dalam istilah non kualitatif), dan Konfirmabilitas yang berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik atau objektivitas, dimana sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Proses *audit trail* dilakukan guna memperoleh makna pemeriksaan terhadap ketelitian terhadap jejak yang dilacak atau ditelusuri, sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu seperti apa adanya. Dalam proses ini proses *audit trail* dilakukan dengan: (1) mencatat selengkap mungkin hasil interview, observasi, dan studi dokumentasi sebagai data atau informasi mentah; (2) menyusun hasil analisis dengan cara menyusun data mentah yang kemudian merangkumnya atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang sistematis; (3) membuat lampiran atau kesimpulan sebagai hasil sintesis data; dan (4) melaporkan seluruh data penelitian sejak dari survei dan penyusunan desain, hingga pengolahan data sebagaimana dilaporkan dalam hasil penelitian ini.¹¹

Uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dan dikaitkan dengan proses yang

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*(Bandung: Alfabeta, 2012), 366.

¹¹ Ajat Rukajat, *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF (QUALITATIVE RESEARCH APPROACH)*,65.

dilakukan. Bila hasil penelitian berupa fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.¹²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹³

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁴

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 378.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

¹⁴ *Ibid.*, 92.

peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁵

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. “looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding” Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.¹⁶

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

¹⁵ *Ibid.*,93.

¹⁶ *Ibid.*,95.

